

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang dalam berbagai aspek baik ekonomi, sosial, dan politik. Salah satu tonggak yang kuat dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) karena usaha mikro kecil menengah ini merupakan usaha yang sangat produktif dan mandiri yang memiliki kecenderungan dapat bertahan dan kebal terhadap memburuknya kondisi ekonomi dunia. Selain itu UMKM merupakan usaha yang menyerap angka pengangguran paling banyak dibanding usaha lain, hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia melaksanakan usaha ini. Media Akuntansi (2007:6) dalam Narsa (2012) menyatakan secara keseluruhan UMKM mampu menyumbang lebih dari 50% PDB (didominasi sektor perdagangan dan pertanian) serta 10% dari total ekspor. Menurut data dari badan pusat statistik (BPS) UMKM di Indonesia lebih terkonsentrasi pada industri mikro (jumlah pekerja maksimal 4 orang) hingga 90,85%, sedangkan usaha kecil (jumlah pekerja 5 sampai dengan 19 orang) sebanyak 8,32%, dan selebihnya adalah usaha menengah (jumlah pekerja diatas 20 orang). Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa modal utama pembangunan perekonomian Indonesia bergantung pada keberadaan UMKM yang handal dan kuat.

Fakta yang ada, kendala utama yang dihadapi pihak UMKM selain modal adalah penerapan manajemen secara profesional. Narsa (2012) menyatakan bahwa usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang banyak waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa menerapkan akuntansi. Musmini (2008) menyatakan bahwa kebanyakan usaha kecil di Kecamatan Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Faktor yang menghambat implementasi penyusunan laporan keuangan adalah tidak adanya catatan transaksi yang baik dan tertib. Ketiadaan catatan transaksi tersebut disebabkan oleh sebagian besar pelaku UMKM tidak memahami bentuk catatan transaksi keuangan itu seperti apa. Kekurangpahaman tersebut memunculkan persepsi bahwa catatan keuangan merupakan suatu hal yang rumit dan sulit diterapkan pada usaha mereka. Selain itu ada juga persepsi bahwa tanpa laporan keuangan pun, usaha tetap berjalan dan memberi penghasilan. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi

akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya.

Selain itu usaha ini seringkali mendapat masalah-masalah terkait dengan keterbatasan pemberian kredit oleh lembaga-lembaga penyaluran kredit seperti bank. Hal ini disebabkan oleh belum adanya kesamaan antara persyaratan bank yang harus dipenuhi oleh UMKM meliputi ketersediaan perencanaan bisnis dan laporan keuangan tahunan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian Pinasti (2007) menyatakan bahwa UMKM memiliki laporan keuangan maka akan sangat membantu usaha tersebut dalam pengambilan keputusan dalam hal pengelolaan dan pengembangannya.

Terkait dengan kondisi di atas, tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mensahkan SAK ETAP dan standar ini akan berlaku efektif per 1 Januari 2011 untuk mempermudah UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Entitas yang dapat menggunakan standar ini yakni standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan serta entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Dengan adanya standar yang mengatur tentang pelaporan keuangan sangat diharapkan UMKM mampu melakukan pembukuan akuntansi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM.

Semenjak akhir tahun 2012 mulai banyak usaha mikro kecil menengah yang lahir terutama dalam bidang *clothing line* karena sektor ini sangat digemari oleh anak-anak muda yang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi karena dengan modal sedikit dapat memperoleh laba yang besar. Selain itu biaya yang dikeluarkan juga tidak sebanyak perusahaan manufaktur karena banyak sekali *clothing line* yang hanya mengandalkan *social media* dalam pemasarannya disertai dengan sistem *endorse* yang sudah mampu membuat perusahaan bisa bertahan dalam beberapa tahun terakhir tetapi realita tersebut juga diikuti dengan banyak pula usaha yang tidak mampu bersaing karena kinerja internal perusahaan yang kurang kuat dan kondisi pasar yang melemah akhir-akhir ini. Pangsa pasar yang dihadapi juga sangat umum dan besar sehingga peluang yang dimiliki sangat besar. Akan tetapi kualitas yang disajikan setiap usaha sangatlah bervariasi dan standar dalam menentukan pangsa pasar perusahaan bukan hanya melalui kualitas produk. Penulisan laporan keuangan tentu sudah sangat dibutuhkan karena pengembangan dalam industri ini membutuhkan modal yang besar agar tidak tergantung pada sistem produksi yang *outsource* dan kontrol kualitas akan lebih mudah untuk dijalankan.

Hal di atas juga dirasakan oleh Bituka Indonesia yang merupakan salah satu usaha mikro yang sedang berkembang dari tahun 2014, konsep yang disajikan dari usaha ini adalah mengajarkan masyarakat Indonesia untuk mencintai pluralisme yang ada di Indonesia. BITUKA merupakan singkatan dari “Bhinneka Tunggal

Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Di dalam produknya Bituka Indonesia menyuguhkan berbagai macam produk antara lain kaos, *sweater*, jaket, celana, hingga pin dengan tema “Bhinneka Tunggal Ika” pula. Contohnya mengusung seri kepulauan dan agama dengan tujuan mengurangi konflik berkaitan dengan SARA di Indonesia. Bukan hanya karena konsep yang disajikan Bituka Indonesia unik melainkan manajemen dari usaha ini juga sudah cukup baik, akan tetapi sistem akuntansi yang disajikan masih sangat sederhana dengan pencatatan yang apa adanya, data yang dimiliki pun hanya sekedar pengeluaran dan pemasukan sehingga perusahaan ini mengakui adanya kesulitan terkait hal ekspansi yang membutuhkan modal relatif besar dan analisa keadaan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan. Mereka kurang memahami dan perlu dibekali tentang pentingnya laporan keuangan yang sesuai standar pada suatu bisnis. Sistem pembukuan yang dilakukan selama ini cenderung mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang standar (baku). Padahal hal tersebut disadari pemilik UMKM Bituka Indonesia bahwa laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu dalam upaya pengembangan bisnis.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimana implementasi penyusunan laporan keuangan pada pencatatan akuntansi Bituka Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Memberikan informasi yang dapat membantu Bituka Indonesia dalam menyusun laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan yang berarti untuk Bituka Indonesia dalam implementasi penyusunan laporan keuangannya.

- b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya konsep dan teori yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan akuntansi keuangan khususnya studi kasus mengenai implementasi penyusunan laporan keuangan UMKM.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam Lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab pertama akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua akan dijelaskan tentang landasan teori yang diambil dari literatur-literatur terkait dengan penelitian terdahulu, teori yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan dikemukakan desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat diuraikan gambaran umum UMKM Bituka Indonesia, proses penyusunan laporan keuangan pada aktivitas penjualan dan pembelian UMKM Bituka Indonesia.

BAB 5 : SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab terakhir akan diberikan kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran.